

Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang

Havis Aravik¹, Ahmad Tohir²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

² Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri
Email: havis@stebisigm.ac.id, it@stebisigm.ac.id

Abstract

This article discusses improving the understanding of financial literacy in students of SMK Muhammadiyah 1 Palembang City. This is done because financial literacy is very important to understand and apply in life, being one of the six basic literacy skills. The goal is that every student of SMK Muhammadiyah 1 Palembang City has an understanding of financial literacy that can be used not only now, but after they work and even have a household. The method used is socialization by providing motivation with lectures and discussions in the form of question and answer sessions. The results of this service show that financial literacy is still new knowledge for some students. Whereas financial literacy greatly influences positive financial behavior and financial management itself. By participating in this activity, they hope that they will be able to improve financial literacy, and have an impact on good financial management and avoid various financial crimes.

Keywords: *Understanding, Financial Literacy, Students, SMK Muhammadiyah 1, Palembang City*

Abstrak

Artikel ini membahas meningkatkan pemahaman literasi finansial pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. Hal ini dilakukan karena literasi finansial sangat penting dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan, menjadi salah satu dari enam dasar literasi. Tujuannya agar setiap siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang memiliki pemahaman tentang literasi finansial yang dapat digunakan tidak hanya saat ini, melainkan setelah mereka bekerja bahkan berumah tangga. Metode yang dipakai adalah sosialisasi dengan cara pemberian motivasi dengan ceramah dan diskusi dalam bentuk sesi tanya jawab. Hasilnya memperlihatkan bahwa literasi finansial masih menjadi pengetahuan baru bagi sebagian siswa. Padahal literasi keuangan sangat memengaruhi perilaku keuangan yang positif dan pengelolaan keuangan itu sendiri. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka berharap akan mampu meningkatkan literasi finansial, dan berimbas pada pengelolaan keuangan secara baik dan terhindar dari berbagai tindak kejahatan keuangan.

Kata Kunci: *Pemahaman, Literasi Finansial, Siswa, SMK Muhammadiyah 1, Kota Palembang*

Pendahuluan

Literasi finansial merupakan sesuatu yang sangat penting khususnya pada era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*. Literasi finansial menjadi tema diskursus dalam berbagai forum ilmiah di berbagai negara termasuk Indonesia. Bahkan menjadi salah satu komponen dasar literasi yang harus dipahami dan dimengerti setiap orang di luar literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, dan budaya & kewargaan. Pendidikan literasi finansial termasuk salah satu literasi dasar dalam keterampilan abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan (Laila et al., 2019).

Berdasarkan survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia ada pada angka 29,7% persen sangat jauh bila dibandingkan dengan literasi finansial negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) (Sholeh, 2019). Kondisi ini membuktikan rendahnya pemahaman dan kedekatan masyarakat dalam akses finansial. Berdasarkan hasil penelitian dari Sulaeman Rahman Nidar & Sandi Bestari, (2012) bahwa kurangnya literasi finansial menyebabkan seseorang kesulitan untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Sehingga Pemerintah bergerak cepat untuk melakukan berbagai upaya mengajarkan pendidikan literasi finansial (Laila et al., 2019). Misi penting dari literasi finansial adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Yushita, 2017).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal baik dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai Perguruan Tinggi (Widayati, 2012). Pengelolaan finansial yang baik harus didukung oleh literasi finansial yang baik. Literasi finansial juga berpengaruh kepada perilaku keuangan yang positif (Said & Amiruddin, 2017), juga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Purniawati & Lutfi, 2019). Berangkat dari pemaparan tersebut, maka menjadi sangat perlu untuk melakukan sosialisasi tentang bagaimana meningkatkan pemahaman literasi finansial, khususnya pada siswa-siswa SMA/SMK/MA di Kota Palembang. Maka Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang bekerjasama dengan sekolah-sekolah rujukan salah satunya SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dibarengi dengan sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dengan salah satu materi yang disampaikan kepada siswa sekolah yang di datangi adalah tentang peningkatan pemahaman literasi finansial. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA/SMK/MA akan pentingnya literasi finansial sebagai bekal bagi mereka semua di masa depan.

Metode Pengabdian

Menurut Wina Sanjaya, (2008) metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan pengabdian adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika (Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indonesia, 2016). Jadi metode pelatihan adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mukhsin, et.al, 2021). Maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab (Havis, 2021) tentang pemahaman tentang literasi finansial dan diakhiri dengan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi (Nata, 2011). Sedangkan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Hamdayama, 2015).

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri yang dilaksanakan mulai bulan 11 Januari-Juli 2022. Dimana setiap tim dikirim keberbagai sekolah rujukan di kota Palembang untuk mensosialisasikan PMB sekaligus memberikan pemahaman akan pentingnya literasi finansial kepada siswa SMA/SMK/MA di Kota Palembang. Salah satu sekolah yang di tuju adalah SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di SMK 1 Muhammadiyah Kota Palembang pada hari Senin, 28 Maret 2022 dari jam 08.00 WIB sampai 09.30 WIB dengan peserta kelas 3 SMK Muhamamdiyah 1 Kota Palembang.

Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi pemahaman literasi finansial dimulai dengan penjelasan tentang pentingnya literasi finansial kepada peserta. Disini di paparkan materi tentang pentingnya literasi finansial, di mulai dari pengertian, dan konsep-konsepnya dalam bentuk ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Adapun materi yang disampaikan secara umum tentang seputar literasi finansial dimana salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Widayati, 2012). Menurut Lusardi & Mitchell, (2007) literasi finansial merupakan pengetahuan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan. Maka dengan literasi finansial seseorang memperoleh kemampuan dalam mengaplikasikan, memahami serta mengelola informasi untuk membuat suatu keputusan finansialnya (Laila et al., 2019). Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Widayati, 2012). Maka dengan literasi finansial yang dimiliki, seseorang akan terhindar dari masalah finansial. Karena masalah finansial bukan semata-mata rendahnya pendapatan, melainkan terjadi karena ketidakmampuan dalam mengelola finansial. Apalagi tidak semua orang mempunyai pendapatan dan keperluan yang sama. Terkadang ada beberapa orang yang memiliki pendapatan yang cukup banyak namun mereka dibekali pengetahuan finansial yang baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik pula.

Sebaliknya, justru ada seseorang yang pendapatannya sudah sedikit, dan minim literasi finansial, sehingga bermasalah dalam mengatur berbagai keperluan.

Selanjutnya, peserta diajak untuk memahami bahwa ada empat literasi finansial yang wajib diketahui sebagaimana diungkapkan Haiyang Chen & Volpe, (1998), yaitu: *Pertama, General personal finance knowledge*. Pengetahuan dasar tentang finansial mulai dari perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan finansial baik dalam bentuk manajemen keuangan (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), serta simpanan dan investasi (*saving and investing*). *Kedua, Savings and borrowing*. Pengetahuan tentang melakukan tabungan dan pinjaman. *Ketiga, Insurance*. Pengetahuan tentang asuransi sebagai bagian dari lembaga keuangan yang memberikan jaminan terhadap berbagai risiko seperti kerusakan, kehilangan, maupun jiwa atau kematian dengan cara membayar berbagai premi sesuai perjanjian yang dibuat dengan pihak perusahaan asuransi. *Keempat, Investment*. Pengetahuan tentang investasi, yaitu memanfaatkan sejumlah dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.



Gambar 1
Pemberian Cenderamata
(Sumber foto: Havis Aravik)

Selain itu, dijelaskan juga bahwa pada konteks Indonesia, ada 15 (lima belas) komponen yang harus dipahami sebagai bagian dari melek literasi finansial sebagaimana dinyatakan Irin Widayati, (2012), antara lain:

- a. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
- b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- c. Mengenal sumber-sumber pendapatan.
- d. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- e. Memahami anggaran menabung.
- f. Memahami asuransi.
- g. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas.
- h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- k. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.

- l. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- n. Mampu membuat pencatatan keuangan.
- o. Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

Farah Margaretha & Siti May Sari, (2015) menambahkan bahwa tingkat literasi finansial yang dimiliki seseorang dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukannya seperti; (1) Sebijak apa orang tersebut mampu memberdayakan sumber daya keuangan; (2) Menentukan sumber pembelanjaan. Orang dengan literasi finansial yang baik dapat menentukan dari mana sumber pembelanjaan yang dimilikinya; (3) Mengelola risiko jiwa. Sebaik apa seseorang dalam mengelola resiko jiwanya dapat dilihat dari seberapa baik literasi keuangan yang dimilikinya; (4) Mengelola aset yang dimilikinya. Pengelolaan aset yang baik akan menunjukkan sebaik apa pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang; dan (5) Mempersiapkan keamanan dari sumber finansial di masa yang akan datang apabila sudah tidak memiliki pekerjaan.



Gambar 2
Penyampaian Materi
(Sumber foto: Havis Aravik)

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi dalam bentuk sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, peserta sangat antusias dan fokus terutama karena literasi finansial bagi sebagian mereka merupakan pengetahuan baru, yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah. Oleh karena itu, berbagai pertanyaan tentang itu muncul dan berhubung keterbatasan waktu maka tidak semua pertanyaan dari peserta dapat terjawab secara tuntas. Mereka berharap akan ada penyampaian materi serupa di lain waktu, guna melengkapi pengetahuan yang mereka sudah dapatkan. Sebelum pertemuan di tutup, diberikan beberapa saran dan masukan kepada peserta bahwa sudah menjadi keharusan bagi setiap mereka untuk memiliki pemahaman akan pentingnya literasi finansial. Pengetahuan tersebut sangat berguna tidak saja dalam mengatur keuangan yang mereka miliki saat ini, melainkan nanti saat mereka sudah bekerja dan berumah tangga. Berbagai modul kejahatan finansial terjadi salah satunya karena korban tidak memiliki literasi finansial yang cukup, sehingga mudah tergiur dengan berbagai tawaran yang ada. Selain itu, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan berbagai

sistem informasi yang tersedia saat ini, selalu memungkinkan ada celah bagi berbagai tindak kejahatan keuangan. Untuk itu, literasi yang baik dalam bidang keuangan, sangat mendukung setiap orang untuk terhindar dari berbagai kejahatan tersebut.



Gambar 3
Berfoto dengan peserta
(Sumber foto: Havis Aravik)

Simpulan

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa literasi finansial sangat penting untuk diketahui setiap orang dan menjadi dasar dalam mengatur keuangan. Hal inilah yang dilakukan STEBIS IGM Palembang dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) sekaligus Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke berbagai sekolah rujukan, salah satunya SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Pada kegiatan ini, siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang sangat antusias dan merespon berbagai materi yang diberikan dengan baik. Karena materi tentang literasi finansial merupakan materi baru yang masih jarang mereka dapatkan. Sehingga mereka berharap dengan mengikuti kegiatan ini, tingkat pemahaman keuangan mereka berubah yang berimbas pada pengelolaan keuangan yang baik, tidak hanya saat ini, melainkan nanti ketika mereka sudah bekerja dan berumah tangga.

Daftar Pustaka

- Aravik, Havis & Ahmad Tohir, (2021) Pelatihan Pemanfaatan ID Author Bagi Dosen, *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2021), 19-26.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1057081099800067>
- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indonesia. (2016). *Dokumen Restra Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia*.

Depok: Universitas Indonesia.

- Hamdayama, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Lusardi, A., & Mitchell. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(7), 205–224. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304393206002467>
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132-144>
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Patriansah, Mukhsin, Didiek Prasetya, Havis Aravik. (2021).Kegiatan Lomba Mendongeng Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Kota Palembang, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 5, No. 1, 2021, 149-156.
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.963>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; Studi Kasus UIN Alauddin Makasar. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

